



Persepsi Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII SMPN 2 Padang

Fadhila Rahmi Hamzah
Universitas Negeri Padang

Fuji Astuti
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: rahmifadhila1212@email.com*

Abstract. *This study aims to determine the perception of grade 8 students of SMPN 2 Padang towards the independent curriculum of dance and what are the obstacles that exist during the learning process. This type of research is qualitative and quantitative research. The population of this study was all grade VIII students of SMP Negeri 2 Padang as many as 244 students with a sample of 61 people. Data was collected through interviews, questionnaires and documentation. The steps of analyzing data are data reduction, data presentation and conclusions. The score from the questionnaire result data is calculated by percentage statistics. The results showed that students' perceptions of the independent curriculum for dance learning in grade VIII SMPN 2 Padang were good, because students gave a positive response to the independent curriculum for dance learning which can be seen from the acceptance and evaluation indicators. On the indicators of reception consist of motivation, attention and impression. Students are motivated and very enthusiastic about learning dance using an independent curriculum, because they can work in groups that will foster an attitude of solidarity. Student attention to learning dance using an independent curriculum is very high, because students really want to know more about art learning through the internet. Students are very impressed and agree to learning dance using this independent curriculum, because students can explore their potential and be more confident. In the evaluation indicators, most students answered that they felt completely unburdened by the existence of an independent curriculum in dance learning.*

Keywords: *perception, independent curriculum, dance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas 8 SMPN 2 Padang terhadap kurikulum merdeka seni tari dan apa saja kendala-kendala yang terdapat saat proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang sebanyak 244 siswa dengan sampel 61 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Skor dari data hasil angket dihitung dengan statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka pembelajaran seni tari di kelas VIII SMPN 2 Padang tergolong baik, karena siswa memberikan respon positif terhadap kurikulum merdeka pembelajaran seni tari yang dapat dilihat dari indikator penerimaan dan evaluasi. Pada indikator penerimaan terdiri dari motivasi, perhatian dan kesan. Siswa termotivasi dan sangat bersemangat pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan kurikulum merdeka, karena bisa bekerja secara kelompok yang akan menumbuhkan sikap solidaritas. Perhatian siswa pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan kurikulum merdeka sangat tinggi, karena siswa sangat ingin mengetahui pembelajaran seni lebih dalam melalui internet. Siswa sangat terkesan dan setuju pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan kurikulum merdeka ini, karena siswa dapat menggali potensi dan lebih percaya diri. Pada indikator evaluasi, sebagian besar siswa menjawab mereka merasa sama sekali tidak terberatkan dengan adanya kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari.

Kata kunci: persepsi, kurikulum merdeka, seni tari

LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum 2013, kehadiran menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia Nadiem Makarim mengungkapkan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran yang ada kurikulum merdeka menerapkan salah satu konsep yaitu kemandirian bagi peserta didik, maksud dari kemandirian tersebut adalah peserta didik memiliki kebebasan mengakases ilmu yang didapat baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam kurikulum ini juga tidak membatasi siswa dalam menerima pembelajaran baik diluar maupun didalam sekolah, siswa dan guru diminta untuk kreatif dalam proses pembelajaran dikurikulum merdeka ini.

Salah satu perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu struktur kurikulumnya di mana pada kurikulum baru ini, setiap jenjang pendidikan dibagi ke dalam beberapa fase. Pada jenjang SMP, struktur dalam Kurikulum Merdeka Belajar dikelompokkan ke dalam fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX dengan kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu pembelajaran intrakurikuler yaitu pembelajaran tatap muka yang sudah terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur dan wajib diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas. Dan pembelajaran kokurikuler adalah pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan alokasi waktu 25% total JP per tahun.

Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler ini dilakukan secara fleksibel, baik dalam hal muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan, pembelajaran kokurikuler ini harus mengacu pada capaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan fase perkembangan siswa dan tidak harus berkaitan dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan pada masing-masing mata pelajaran. Sementara secara waktu pelaksanaannya, pembelajaran kokurikuler berbasis Proyek Profil Pelajar Pancasila ini dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran. Masing-masing proyek boleh memiliki jumlah total waktu yang berbeda-beda. Mata pelajaran Seni dan Prakarya saling berintegrasi. Sekolah menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya, yaitu Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya. Siswa SMP kelas VIII dan IX harus memilih minimal satu jenis mata pelajaran Seni atau Prakarya, sedangkan siswa kelas VII dapat memilih minimal dua jenis mata pelajaran Seni atau Prakarya. Untuk mata pelajaran yang muatan lokal, sekolah dapat mengembangkannya sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki siswa. Pengukuran hasil belajar siswa mengacu pada ketercapaian tujuan pembelajaran melalui asesmen formatif.

Adapun beberapa jenis mata pembelajaran salah satunya tentang seni terkhusus tentang seni tari. Pembelajaran seni tari adalah ilmu yang mempelajari tentang gerakan-gerakan tubuh dalam wujud yang ekspresif, berirama, dan memiliki makna tertentu. Menurut (Astuti & Padang, n.d.) mengatakan bahwa pada dasarnya manusia sudah memiliki bakat seni dalam dirinya karena manusia dibekali oleh dua fungsi otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Jika kecenderungan otak kiri berfungsi sebagai pengelohan yang berhubungan dengan fikir dan logika, sementara otak kanan lebih kepada pengolahan rasa dan imajinasi.

SMPN 2 Padang salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. SMPN 2 Padang yang beralamat di Jalan Bundo Kandung No 27, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Kurikulum merdeka sudah berlangsung selama 3 semester (1,5 tahun) pada kelas 8 di SMP N 2. Berdasarkan observasi peneliti pada (20 September 2023), seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Padang sudah menggunakan kurikulum merdeka, oleh karena itu seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Padang sudah mengenal atau mempelajari tentang kurikulum merdeka pada kelas 7, tetapi penerapan siswa terhadap kurikulum merdeka masih belum optimal, dimana kurikulum merdeka menuntut siswa untuk belajar tidak hanya dengan guru saja tetapi siswa juga harus belajar mandiri. Pada mata pelajaran seni tari kelas 8, siswa tidak hanya belajar tentang pembelajaran teori seni tari saja, akan tetapi siswa juga belajar tentang pembelajaran praktek dalam mata pelajaran seni tari, dalam pembelajaran praktek siswa mengalami kesulitan untuk mempelajari gerak tari dengan menggunakan teknik yang betul dikarenakan dalam kurikulum merdeka mewajibkan siswa untuk belajar mandiri dalam penguasaan gerak tari tersebut.

Hal ini juga diperjelas oleh beberapa siswa ”Pada saat pembelajaran praktek cukup sulit bagi kami untuk memahaminya dikarenakan kami diminta mandiri dalam pembelajaran praktek seni” dan beberapa siswa mengatakan “kami merasa pelajaran tidak menarik karena kami tidak paham”, oleh karena itu siswa merasa bosan dan lebih banyak bermain dengan teman, ada juga yang mengatakan “kami hanya mengikuti teman kami yang mampu” dengan begitu yang mampu semakin bisa dan sebaliknya dengan yang tidak mampu. Hal ini membuat mereka merasa terberatkan, dikarenakan kemampuan siswa tidak merata ada beberapa siswa yang tidak mampu untuk melakukan pembelajaran praktek secara mandiri, dari pernyataan tersebut pembelajaran praktek belum mendapatkan nilai atau hasil maksimal yang sesuai dengan kurikulum merdeka, akan tetapi mereka juga dapat mengembangkan ide kreatifitas mereka.

KAJIAN TEORITIS

1. Persepsi

Sarlito Wirawan Sarwono (1983:89), persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Tiara.H (2007:10) berpendapat bahwa persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, memanfaatkan, mengalami, dan mengolah perbedaan atau segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya

2. Belajar dan Pembelajaran

Slameto (1988:2) bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengarah pada perubahan tingkah laku seseorang berkat dengan adanya pengalaman. Sugiyono (2012:9) mengungkapkan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas/ proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2013:8) belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

3. Pembelajaran Seni Tari

Menurut (Astuti, 2021) tari adalah gerak, karena gerak merupakan media pokok dalam tari berfungsi untuk mengkomunikasikan sesuatu pada penikmatnya atau penonton. Yuliasma (2015) pembelajaran tari adalah kegiatan motorik maka pembelajaran tari disekolah harus mendukung perkembangan motorik siswa terutama dalam hal perolehan keterampilan psikomotorik dan kreatifitas.

4. Kurikulum Merdeka

Menurut Eko Risdianto (2019:4) mengatakan bahwa kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah kreatif dan inovatif serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Moleong, (2010: 4). penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang sebanyak 244 siswa dengan sampel 61 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket dan dokumentasi.

Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Skor dari data hasil angket dihitung dengan statistik persentase. Moleong (2014) teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang dituliskan kedalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi tentang Penerimaan dan Evaluasi Siswa terhadap Kurikulum Merdeka Pembelajaran Seni Tari

Dari hasil pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner yang dibagikan menggunakan *googleform* dengan responden sebanyak 61 orang siswa. Ada 15 pernyataan tentang penerimaan dan 15 pernyataan evaluasi. Bentuk pernyataan penerimaan yaitu apakah siswa merasa puas dengan adanya kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari salah satu pernyataannya adalah “Pembelajaran seni tari terasa menyenangkan dengan menggunakan kurikulum merdeka” terdapat 74% siswa menjawab “sangat setuju” dan 26% selebihnya menjawab “setuju” atas pernyataan tersebut, karena mereka bebas melakukan pencarian menggunakan alat bantu gadget sehingga pengetahuan mereka menjadi luas dan mereka lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman.

Akan tetapi pada salah satu pernyataan yang menyatakan tanggapan siswa pada kurikulum merdeka mengenai “Dengan belajar mandiri dirumah saya mampu memahami pembelajaran seni tari” 26% siswa menjawab “ragu-ragu” terhadap pernyataan tersebut. Karena tidak semua mendapat fasilitas berupa ruangan yang luas untuk latihan dan ada kalanya kuota menjadi gangguan mereka, hasilnya mereka tidak dapat melihat video sebagai panduan, dan kemampuan mereka dalam menari pun tidak merata akan lebih sulit lagi bagi mereka yang tidak mampu dengan hanya mengandalkan vidio saja.

Adapun hasil data yang diterima dari jawaban kusioner mengenai evaluasi siswa terhadap kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari. Sebanyak 15 pernyataan tentang evaluasi, salah satu dari pernyataan tentang evaluasi tersebut adalah “Merasa kesulitan dalam menguasai teknik tari dengan baik dikarenakan hanya melihat cidei dan belajar mandiri” terdapat 47,5% siswa menjawab “ragu-ragu” dan 47,5% menjawab “setuju” pada pernyataan tersebut. Karena tidak semua siswa memiliki potensi dalam menari jadi mereka masih memerlukan bantuan untuk mengetahui bagaimana teknik menari yang benar. untuk mendapat nilai yang mereka inginkan mereka harus belajar lebih rutin yang meminta bantuan pada teman yang memiliki potensi yang baik dalam menari. pada pernyataan “Saya merasa bosan saat

pembelajaran seni tari dengan menggunakan kurikulum merdeka” jawaban siswa terhadap pernyataan tersebut terdapat 74% siswa menjawab “sangat tidak setuju”. Dikarenakan menggunakan kurikulum merdeka mereka menjadi bebas mengeksplor diri dan berinteraksi dengan teman sehingga suasana kelas menjadi lebih seru pada saat pembelajaran seni tari karena mereka dibebaskan berkreatifitas sendiri.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa penerimaan terhadap adanya pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari diterima dengan baik oleh siswa SMPN 2 Padang. Dimana siswa lebih banyak menyatakan setuju pada pernyataan penerimaan. Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif, dan banyak mengeksplor diri. Kurikulum merdeka juga membantu keterampilan siswa dalam berimajinasi dan juga menuangkan bakat mereka dengan kreatif. Dengan menggunakan metode kurikulum merdeka siswa mencari informasi secara mandiri diinternet sehingga menumbuhkan rasa keingin tahuan tentang pembelajaran seni tari lebih banyak. Informasi-informasi yang mereka dapat dari media manapun, akan menjadi sebuah pertanyaan dan mereka akan banyak bertanya tentang keakuratan informasi tersebut kepada guru. Dengan adanya hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka diterima baik oleh siswa SMPN 2 Padang. Dengan adanya kurikulum merdeka cukup membantu siswa untuk menggali kreatifitas dalam diri mereka, melatih kepercayaan diri, menambah wawasan lebih luas tanpa adanya batasan, dan membangun sikap mandiri. dengan begitu siswa mengetahui potensi masing-masing dalam diri mereka. Dari hhasil pengamatan untuk mereka dapat nilai yang mereka inginkan mereka harus lebih gigih dan lebih sering menghafal dan mengulang-uklang gerak secara mandiri dirumah atau juga mereka meminta bantuan dengan teman yang memiliki potensi.

Mengenai pernyataan tentang evaluasi, pada umumnya siswa merasa kurang setuju dengan pernyataan yang mengatakan kurikulum merdeka terasa membosankan, itu sangat berbanding terbalik dengan yang sebenarnya terjadi karena mereka menjadi lebih aktif dan dapat lebih sering berinteraksi dengan teman sekelas membuat pembelajaran terasa menyenangkan. Namun ada pernyataan mengatakan kemampuan atau potensi dalam pembelajaran seni tari berbeda beda, pembelajaran menjadi lebih sulit bagi siswa yang tidak mampu jika hanya mengandalkan video dan latihan mandiri dirumah. Setiap kemampuan yang dimiliki siswa pasti berbeda-beda namun jika mereka ingin belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang mereka inginkan siswa akan meminta bantuan teman yang lebih mampu untuk belajar bersama. Dilihat dengan hasil wawancara terdapat beberapa kesulitan jika mereka melakukan belajar mandiri dirumah menggunakan video yaitu, seperti mereka

kesulitan untuk mengetahui teknik-teknik yang tepat dan mereka juga merasa kesulitan dengan arah hadap dan detail gerak yang tidak begitu jelas dalam video. Dengan begitu sesekali guru membantu memperbaiki gerak yang telah dipelajari siswa secara mandiri. Dengan adanya kurikulum merdeka ini siswa membutuhkan media untuk belajar yaitu berupa gadget, infokus, dan sebagainya, yang mampu menunjang mereka dalam pembelajaran seni tari. Mereka juga membutuhkan kuota untuk melakukan pencarian melalui internet.

Berdasarkan perolehan data secara keseluruhan hasil kuesioner persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka pembelajaran seni tari yang terdapat 2 indikator, data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1. Tingkat Capaian Responden

No	Indikator	Rata-Rata	TCR	Kriteria
1	Penerimaan	26,4	89%	Baik
2	Evaluasi	24,4	82%	Baik

Hasil secara keseluruhan dari pengisian kuisisioner terhadap persepsi siswa pada kurikulum merdeka di pembelajaran seni tari yang terdapat dua indikator yang mendapatkan hasil dengan rata-rata 26,4 dan 24,4 dengan persentase TCR 89% pada indikator penerimaan dengan kategori baik, 82% pada indikator evaluasi dengan kategori baik. Dapat disimpulkan dimana persepsi siswa SMPN 2 Padang tentang kurikulum merdeka pembelajaran seni tari cukup baik. Siswa tidak merasa bahwa kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari terasa tidak baik atau menyulitkan mereka.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil persepsi siswa terdapat dua indikator ada indikator penerimaan dan indikator evaluasi. Pada indikator penerimaan yaitu, tahapan fisiologis dimana berfungsinya panca indera untuk menangkap rangsangan dari luar kemudian di evaluasi oleh individu. Penerimaan terjadi setelah seseorang memperhatikan, mengamati dan juga merasakan rangsangan dari luar. Dapat dilihat terdapat perbedaan pendapat siswa pada awal proses pembelajaran sebagian mengatakan mereka merasa tidak tertarik dengan pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka karena mereka diminta untuk belajar mandiri, dan pada saat penelitian dilakukan siswa mulai tertarik dengan kurikulum merdeka karena mereka menyukai pembelajaran praktek tari sehingga pembelajaran menjadi lebih seru. Sehingga dapat dilihat pada data angket penerimaan, adanya penerimaan tersebut terhadap penerapan kurikulum merdeka disekolah terdapat pada pernyataan mengenai “Kurikulum merdeka memberikan dampak positif bagi saya pada pembelajaran seni tari” rata-rata siswa menjawab

setuju karena kurikulum merdeka sudah menjadi pedoman bagi SMPN 2 Padang dalam melakukan kegiatan pembelajaran seni tari.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat 55 responden mengatakan setuju dengan adanya penerapan kurikulum merdeka disekolah, dikarenakan dengan adanya kurikulum merdeka sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dalam diri, membantu menambah wawasan lebih luas, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu pembelajaran lebih terasa menyenangkan karena siswa diberi kebebasan untuk mengeksplor diri (Lao & Hendrik, 2020). Dari beberapa literatur dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar adalah proses merdeka dalam berinovasi, berfikir, belajar, mandiri dan kreatif.

Dengan adanya penerimaan terhadap materi gerak tari, para siswa diminta untuk bisa belajar sendiri secara mandiri dengan cara mencari informasi, memahaminya, dan mempraktekkannya secara mandiri. Pada pernyataan “Dengan belajar mandiri dirumah saya mampu memahami pembelajaran seni tari” siswa menjawab ragu-ragu dikarenakan kemampuan yang dimiliki setiap orang itu berbeda-beda maka siswa membutuhkan teman yang memiliki potensi dalam pembelajaran seni tari untuk bisa berdiskusi untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Dapat dilihat pada hasil wawancara yang telah analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa. Responden pada umumnya menjawab kurang mampu untuk menguasai pembelajaran seni tari secara maksimal dimana tidak semua orang bisa belajar dengan mandiri dan memiliki kemampuan dalam menari, sehingga siswa membutuhkan bantuan dari siswa yang lebih mampu untuk belajar bersama. Hasil analisis ini sejalan dengan pengamatan yang dilakukan penulis dilapangan, terlihat dimana siswa pada umumnya menerima dengan baik kurikulum merdeka seni tari yang dijelaskan oleh guru. Pernyataan ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh dan hasil angket yang diisi oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket penerimaan dan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa penerimaan siswa SMPN 2 Padang terhadap persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka seni tari adalah baik.

Indikator kedua yaitu evaluasi, evaluasi merupakan proses lanjutan setelah adanya penerimaan oleh individu, dengan adanya rangsangan dari luar yang telah diterima Indera, kemudian dievaluasi oleh individu dengan sangat subjektif. Berdasarkan hasil pada evaluasi ini terhadap kurikulum merdeka seni tari mengenai “Merasa kesulitan dalam menguasai teknik tari dengan baik dikarenakan hanya melihat video dan belajar secara mandiri” rata-rata siswa memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut. Begitu juga dengan jawaban siswa pada saat wawancara, mengatakan bahwa kemampuan yang dimiliki setiap orang itu berbeda-

beda terasa sulit bagi mereka yang kurang mampu dalam menari, mereka juga merasa kesulitan untuk melihat arah hadap dalam bentuk video dan mereka juga tidak mampu untuk melakukan teknik menari yang benar secara mandiri. Pembelajaran seni tari secara mandiri mendapat respon yang kurang baik, terdapat kendala bahwa siswa menyampaikan kurang mampu menguasai tari melalui video secara mandiri.

Karena kemampuan yang dimiliki siswa berbeda beda, oleh karena itu untuk mendapatkan nilai yang memuaskan siswa membutuhkan teman untuk berdiskusi dan saling membantu dan mereka harus lebih mengulang-ulang gerak dirumah.

Menurut (Pendidikan et al., 2023)) kurikulum merdeka mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, serta inovatif, dalam berpikir dan bertindak. siswa diajak untuk memecahkan masalah dan menghasilkan karya-karya yang orisinal serta inovatif, sehingga memperkuat kemampuan kreativitas mereka. Siswa juga diajarkan untuk memperkuat karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi bangsanya sejak dini. Dengan adanya kurikulum merdeka, siswa diminta untuk berkreaitivitas dan membangun karakter yang positif yang lebih kuat, sehingga mampu memecahkan masalah dimasa depan dengan lebih siap dan percaya diri.

Rata-rata siswa memberikan tanggapan positif pada penerapan kurikulum, baik pada saat belajar tari secara mandiri dan support oleh guru. Dan juga dalam hal ini interaksi guru dengan siswa juga terjalin dengan baik, bisa dilihat dari jawaban siswa yang mengatakan guru selalu memberikan dukungan berupa motivasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari gerakan tari. Berdasarkan hasil penyebaran angket Jadi dapat dikatakan bahwa evaluasi siswa SMPN 2 Padang terhadap persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka seni tari adalah baik.

Berdasarkan data wawancara dan data angket yang telah dianalisis dapat dikatakan siswa kelas VIII SMPN 2 Padang menerima dengan baik pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka, karena pada angket terdapat 89% indikator penerimaan dengan kategori baik, dan pada data wawancara sebagian besar siswa memberikan respon baik terhadap pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka. Dapat dikatakan bahwa persepsi siswa SMPN 2 Padang terhadap kurikulum merdeka seni tari adalah baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka pembelajaran seni tari di kelas VIII SMPN 2 Padang tergolong baik, karena siswa memberikan respon positif terhadap kurikulum merdeka pembelajaran seni tari yang dapat dilihat dari indikator penerimaan dan evaluasi.

Pada indikator penerimaan terdiri dari motivasi, perhatian dan kesan. Motivasi pada penelitian ini adalah sebagian besar siswa menjawab mereka sangat bersemangat saat pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka karena mereka berkerja bersama kelompok sehingga menumbuhkan sikap solidaritas. Dari segi perhatian, rata-rata mereka menjawab mereka sangat ingin mengetahui pembelajaran seni lebih dalam setelah mereka melihat diinternet. Sedangkan kesan, pada umumnya siswa menjawab mereka sangat setuju dengan adanya kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari karena siswa dapat menggali potensi dan lebih percaya diri. Pada indikator evaluasi, sebagian besar siswa menjawab mereka merasa sama sekali tidak terberatkan dengan adanya kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari.

Karena kurikulum merdeka sangat membantu siswa dalam menggali potensi dalam diri yang masih tersimpan di dalam diri siswa, melatih percaya diri, dan menumbuhkan sikap mandiri, kurikulum merdeka menambah wawasan siswa dalam mempelajari seni tari sehingga siswa dapat mengasah kreatifitas dalam melakukan gerakan gerakan tari. Maka dari itu, kurikulum merdeka pembelajaran seni tari diterima baik oleh siswa kelas VIII.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: kepada guru untuk dapat mengajarkan secara langsung gerak tari sehingga siswa tidak kesulitan untuk melakukan gerak tari secara benar dan kepala sekolah SMPN 2 Padang untuk dapat menyediakan saran dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran seni tari.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, F. (2021). Pengenalan Pendidikan Seni Tari Pada Anak Taman Kanak-Kanak Introduction to Dance Education for Children Kindergarten. 10, 9–15.
- Astuti, F., & Padang, U. N. (n.d.). Makna Simbolis Sumbang Duo Baleh dalam Seni Pertunjukan Wanita Minangkabau.
- Lao, H. A. E., & Hendrik, Y. Y. C. (2020). Jurnal Dedikasi Pendidikan Universitas Abulyatama Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar dalam Proses Pembelajaran Di Kampus IAKN Kupang-NTT. 8848(2), 201–209.
- Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Jakarta: Remaja. Rosda Karya
- Pendidikan, T. J., No, V., Kantor, M., Kementerian, W., & Provinsi, A. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah Developing creativity and national character through the Kurikulum Merdeka in Madrasah. 02(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Prasilika, Tiara. 2007. Studi Persepsi Resiko Keselamatan Berkendara Serta Hubungan Dengan Locus Of Control Pada Mahasiswa FKM UI Yang Mengendarai Motor 2007. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok
- Risdianto, Eko. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sarwono, (1983). Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta : CV. Rajawali.
- Shinta, E. F., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Pair, Share (TPS) dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VII 3 Di SMP Negeri 31 Padang. Jurnal Sendratasik, 4(2), 41-46.
- Slameto. (1988). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2013). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.